

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi *financial distress*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014, pada umumnya sudah likuid dengan rata-rata likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* sebesar 159,72%. Namun jika dibandingkan dengan sampel dan mengacu pada pengkategorian maka likuiditas berada pada kategori rendah yang berada pada interval 127,92% s/d 193,60%.
2. Profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014, pada umumnya masih rendah dengan nilai rata-rata profitabilitas yang dihitung dengan *net profit margin* sebesar -4,61%. Namun jika dibandingkan dengan sampel dan mengacu pada pengkategorian maka profitabilitas berada pada kategori sangat tinggi yang berada pada interval -28,39% s/d 21,77%.
3. *Leverage* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014, pada umumnya sudah cukup baik dengan nilai rata-rata *leverage* yang dihitung dengan *debt ratio* sebesar 36,97%. Namun

jika dibandingkan dengan sampel dan mengacu pada pengkategorian maka *leverage* berada pada kategori sedang yang berada pada interval 32,60% s/d 44,80%.

4. Pertumbuhan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014, pada umumnya masih rendah dengan nilai rata-rata pertumbuhan yang dihitung dengan *growth NI/TA* sebesar -0,18%. Namun jika dibandingkan dengan sampel dan mengacu pada pengkategorian maka pertumbuhan berada pada kategori tinggi yang berada pada interval -4.26% s/d 6,55%.
5. Prediksi *financial distress* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014, pada umumnya masuk dalam kategori rawan dengan nilai rata-rata Z-Score sebesar 1,17.
6. Likuiditas berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress* pada data perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,037 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan R^2 sebesar 18,8%. Artinya Likuiditas memberikan 18,8% kontribusi terhadap prediksi kondisi *financial distress*.
7. Profitabilitas berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress* pada data perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,045 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan R^2 sebesar 24,5%. Artinya Profitabilitas memberikan 24,5% kontribusi terhadap prediksi kondisi *financial distress*.

8. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress* pada data perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,754 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan R^2 sebesar 0,3%. Artinya *Leverage* hanya memberikan 0,3% kontribusi terhadap prediksi kondisi *financial distress*.
9. Pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress* pada data perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,555 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan R^2 sebesar 10%. Artinya Pertumbuhan hanya memberikan 10% kontribusi terhadap prediksi kondisi *financial distress*.
10. Secara simultan likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress* pada data perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan R^2 sebesar 66,2%. Artinya likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan memberikan 66,2% kontribusi terhadap prediksi kondisi *financial distress*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis akan membahas keterbatasan penelitian dan mencoba memberikan beberapa saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan:

1. Saran bagi perusahaan

Peningkatan profitabilitas dapat melalui cara efisiensi beban dan peningkatan penjualan.

2. Bagi penelitian selanjutnya:

- a. Periode penelitian yang dilakukan hanya 6 tahun, hendaknya dilakukan penelitian ulang dengan periode yang lebih panjang.
- b. Untuk peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel-variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini, yang dapat digunakan untuk menyempurnakan penelitian.
- c. Sampel pada penelitian ini hanya meliputi data sektor pertambangan, untuk penelitian selanjutnya diharapkan cakupan sampel penelitian ditambahkan dengan sektor manufaktur, perbankan, properti, atau seluruh sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.